## 'Rapid

Sambungan hal 1

19 April-4 Mei 2020. Rapid test hanya bisa untuk 1.500 pengunjung, dilaksanakan 2 kali, masing-masing tiga hari pelaksanaan, 12-14 Mei dan 19-21 Mei. Pendaftaran dilakukan secara online, di link *rdt.slemankab.go.id* dan *corona.slemankab. go.id*. Berita terkait halaman 6.

Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Purwadi mengemukakan, bagi warga ber-KTP Kota Yogya, pendaftaran dimulai pukul 10.000 Minggu (10/5) hingga Senin (11/5) pukul 12.00 WIB. Pendaftaran dilakukan online melalui link *corona.jogjakota.og.id*. Sedangkan pelaksanaan rapid test 12-14 Mei 2020 di masing-masing Puskesmas.

Sedangkan Pemkab Bantul menyatakan belum mampu melakukan rapid test warga Bantul yang pernah mendatangi Indogrosir. Hal ini karena dana untuk pengadaan rapid test di Bantul terbatas.

"Kami sementara hanya dapat merawat 15 pegawai Indogrosir yang saat rapid test menunjukkan hasil reaktif. Dari 15 ini, 2 dirawat di PKU Muhammadiyah dan 13 di Rumah Sakit Lapangan Covid-19. Satu pasien di PKU dan 2 pasien di RS Lapangan menunjukkan hasil swab positif sementara 12 yang lain hasil swab belum keluar," jelas Juru Bicara (Jubir) Gugus Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso kepada *KR*, Minggu (10/5).

Diakui dr Oky, sapaan akrab Sri Joko, belum mampu melaksanakan rapid test massal warga Bantul yang pernah mendatangi Indogrosir lantaran keterbatasan anggaran pengadaan rapid tes. "Kami belum mampu seperti Sleman yang melaksanakan rapid test massal bagi warganya," keluhnya.

Ditambahkannya pihaknya menerima 15 warga Bantul tersebut dari hasil rapid test reaktif yang dilakukan kepada seluruh karyawan Indogrosir beberapa waktu lalu.

Diakui dr Oki, dari beberapa cluster penularan Covid-19 di Bantul saat ini paling banyak berasal dari pelaku perjalanan namun demikian untuk klaster Indogrosir di Sleman juga sangat berpotensi akan menambah data pasien karena dari 15 karyawan Indogrosir yang merupakan warga Bantul semuanya reaktif.

"Jadi untuk tracing cukup sulit apalagi tracing kepada para pembeli yang tidak saja dari Kabupaten Sleman namun juga bisa dari luar Kabupaten Sleman bahkan luar DIY dimungkinkan pula ada yang warga Bantul," jelasnya. **(Aje/Aha)-a**

KR-Effy Widjono Putro

***TETAP BERJUALAN:** Beberapa pengunjung memilih pakaian pada kios di Pasar Legi Kotagede, Yogyakarta, Minggu (10/5). Pada hari pasaran Legi kemarin, pedagang di dalam pasar tersebut berjualan seperti biasa, sementara di luar tampak sepi karena adanya pembatasan untuk mencegah penyebaran Covid-19.*

## Terminal

Sambungan hal 1

KR-Asrul Sani

***Terminal kedatangan BIY di Temon Kulonprogo nampak sepi.***

terbatas pada beberapa kriteria tertentu, sesuai Surat Edaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nomor 4/2020 tentang Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19," tegas Agus Pandu Purnama, Minggu (10/5).

Sebelumnya Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan, seluruh moda transportasi beroperasi kembali mulai Kamis (7/5) dengan pembatasan kriteria penumpang. Hal tersebut diikuti keluarnya Surat Edaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 sebagai pelengkap aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pengaturan terkait pengendalian transportasi selama bulan Ramadan dan Idul Fitri 1441 Hijriah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Surat Edaran tersebut juga kemudian dilengkapi SE Kemenhub Nomor SE 31/2020 tentang Pengaturan Penyelenggaraan Transportasi Udara Selama Masa Dilarang Mudik Idul Fitri 1441 H Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19, Angkasa Pura I juga memberikan dan melaksanakan rekomendasi *slot time* apabila terdapat maskapai yang mengajukan perubahan jadwal penerbangan sesuai jam operasional masing-masing bandara.

"Selain itu, terdapat penyesuaian jam operasional bandara pada saat pandemi ini, yaitu pukul 07.00-16.00 WIB di Bandara Adisutjipto untuk periode 1-31 Mei 2020 dan pukul 06.00-17.00 WIB di BIY untuk periode 24 April-1 Juni 2020," jelas Agus Pandu Purnama.

Sementara itu kebijakan pelonggaran transportasi umum di masa wabah Covid-19, belum nampak ada peningkatan operasional bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) maupun Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Terminal Wates, Kulonprogo.

Dari pemantauan kondisi di Terminal Wates, Minggu (10/5), tidak ada bus keluar maupun masuk terminal. Meski demikian Tim Satgas Gabungan Covid-19 tetap berjaga-jaga untuk melakukan pemeriksaan terhadap setiap penumpang yang datang dan berangkat dari terminal.

Kepala Seksi Pengelolaan Terminal Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Yunarti mengatakan, kebijakan pelonggaran transportasi umum belum terlihat dampaknya di Terminal Wates. Bus AKAP maupun bus reguler belum ada yang beroperasional. "Hanya ada satu penumpang yang berangkat dari Terminal Wates, Sabtu (9/5) sore. Setelah memeriksa kelengkapan persyaratan, petugas mengizinkan yang bersangkutan berangkat ke Jakarta," ujar Yunarti.

Menurutnya, penumpang melengkapi persyaratan ada surat tugas dari perusahaan tempat bekerja, identitas kependudukan dan surat keterangan sehat yang dikeluarkan dari Puskesmas daerah asal.

Selain pemeriksaan kelengkapan persyaratan, katanya, penumpang menjalani pemeriksaan suhu badan, harus mengenakan masker dan sepanjang perjalanan di dalam bus wajib melaksanakan *physical distancing*.

Sejak ada pelarangan mudik di masa Idul Fitri 1441 H/2020, katanya, tidak ada bus AKAP yang beroperasi. Sebagian besar bus reguler dan angkutan pedesaan juga tidak beroperasional. Pada saat itu juga tidak ada kedatangan maupun keberangkatan penumpang di Terminal Wates.

Salah satu petugas retribusi Terminal Wates, Supono menjelaskan, sebagian besar bus reguler jurusan Purwokerto-Solo tidak masuk di Terminal Wates. Kemungkinan bus tidak beroperasional karena di tengah wabah Covid-19 tidak ada penumpang.

Bus dari arah Barat atau Purwokerto yang masuk ke terminal hanya membawa penumpang kurang dari 10 orang. "Hari ini sudah lima jam, tidak ada satu pun bus masuk terminal," jelas Supono. **(Ras)-a**

## 3 Kasus

Sambungan hal 1

dan kasus 154 laki-laki (76) yang keduanya merupakan WNA India dengan riwayat bagian dari klaster Tablig serta kasus 155 laki-laki (28) warga Sleman karyawan Indogrosir," terang Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsi, Minggu (10/5).

Selain itu, dilaporkan satu pasien positif Covid-19 dinyatakan telah sembuh setelah negatif dua kali hasil uji laboratorium. Penambahan kasus sembuh yaitu kasus 79 laki-laki, (45) warga Sleman. Sehingga total warga yang sembuh 60 orang. Selain itu, satu Pasien Dalam Pengawasan (PDP) masih dalam proses laboratorium dinyatakan meninggal dunia.

Berty menyampaikan, kenaikan kasus positif Covid-19 sebagai konsekuensi pelacakan, sekaligus menunjukkan penularan masih terjadi di sekitar masyarakat. Dengan demikian, protokol kesehatan juga harus dilakukan oleh semuanya secara ketat. Hal ini menunjukkan upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 dilakukan optimal.

"Sebagai contoh, seandainya kita tidak melakukan tracing pada kasus 79, maka tidak akan ditemukan kasus-kasus lainnya. Apalagi kasus-kasus tersebut adalah Orang Tanpa Gejala (OTG) yang sangat berpotensi menularkan lebih banyak," tambahnya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini juga menyampaikan lebih rinci mengenai perkembangan lainnya terkait hasil penanganan Covid-19. "Total PDP telah mencapai 1.096 orang dengan 162 orang masih dalam perawatan dan total Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 5.469 orang. Hasil laboratorium yaitu 153 positif dengan 60 orang sembuh dan 7 orang meninggal dunia. Sebanyak 791 orang dinyatakan negatif dengan 46 orang meninggal dunia. Yang masih dalam proses menunggu hasil laboratorium sebanyak 152 orang dengan 12 orang meninggal dunia," papar Berty. **(Ira)-a**

## Positif

Sambungan hal 1

Peningkatan juga terjadi pada Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang melonjak mencapai 152 kasus. Sebanyak 83 PDP berhasil sembuh dan 67 PDP yang mayoritas terkonfirmasi reaktif Covid-19 berdasarkan *Rapid Test* masih menjalani perawatan. Sedangkan PDP meninggal dunia 2 orang.

Tingginya angka PDP yang mayoritas telah dinyatakan reaktif tersebut, jelas Riyatno, mengindikasikan masih berpotensi bertambahnya penderita positif Covid-19. Sedangkan Orang Dalam Pemantauan (ODP) mencapai 2.332 kasus dengan 2.080 orang di antaranya selesai menjalani pemantauan dan tinggal menyisakan 252 ODP.

Sejauh ini, jelasnya, Tim Gugus Tugas Covid-19 juga terus menelusuri pihak-pihak yang sempat kontak langsung dengan pasien positif Covid-19. Mulai dari keluarga terdekat, sampai orang-orang yang sempat kontak langsung dengan pasien positif Covid-19.

"Memang sebagian besar penderita positif Covid-19 merupakan klaster kasus impor, tetapi potensi transmisi penularan lokal sudah terjadi, karena dari penambahan kasus baru positif Covid-19 yang terjadi, sebagian besar sempat kontak langsung dengan penderita," tandasnya.

Mencermati situasi nasional dan perkembangan Covid-19 di Kabupaten Magelang, Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP memperpanjang masa tanggap darurat dari semula 26 April-9 Mei 2020, menjadi 10 Mei-29 Mei 2020.

"Terkait hal itu, kepada semua pihak pemangku kepentingan agar mengerahkan semua potensi sumber daya manusia yang ada, dalam rangka penanganan kejadian bencana nonalam yakni penyebaran Covid-19 ini," kata Juru Bicara GTPP Covid-19 Kabupaten Magelang Nanda Cahyadi Pribadi.

Kabar menggembirakan, ada tambahan dua pasien positif Covid-19 yang dinyatakan sembuh. "Kini total ada 5 pasien sembuh. Sedangkan 2 tambahan merupakan warga Kecamatan Candimulyo dan Tegalrejo yang sebelumnya dirawat di RST Soedjono. Total kini terdapat 28 orang positif Covid-19," katanya.

Namun demikian, jumlah PDP yang dirawat di sejumlah rumah sakit bertambah 2 orang, dari Kecamatan Bandongan dan Secang. "Jadi jumlah PDP saat ini, 26 orang. Untuk ODP berkurang 3 orang, dari 89 orang dikurangi 12 yang lolos pantau dan tambahan 10 ODP baru, maka menjadi 86 orang. Sementara orang yang meninggal tetap 21 orang terdiri 19 PDP dan 2 kasus positif," jelasnya.

GTPP Covid-19 Kabupaten Temanggung menyampaikan, 11 ODP telah selesai menjalani masa pemantauan. Juru Bicara GTPP Covid-19 Temanggung Gotri Wijiyanto mengatakan, ke-11 warga itu masih tetap diminta menerapkan protokol kesehatan untuk memutus penularan Covid-19.

Disampaikan, tidak ada penambahan kasus positif Covid-19. Sebanyak 32 warga yang dirawat kondisinya juga semakin baik. Mereka menunggu hasil swab. Jika hasilnya negatif kemungkinan diperbolehkan pulang. **(Art/Bag/Osy)-z**

## Daya Tahan

Sambungan hal 1

Lantas bagaimana dampaknya terhadap sektor pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi? Jika daya beli atau pendapatan mayoritas masyarakat kita menurun dan tabungan terbatas seperti yang digambarkan di atas, maka bisa dipastikan kemampuan untuk menguliahkan anak akan menurun. Input Perguruan Tinggi (PT) atau mahasiswa (baru) akan menurun. Artinya, sumber pendapatan PT khususnya swasta (PTS) akan menurun. Tingkat penurunan pendapatan dari mahasiswa baru itu tentu bervariasi antara satu PTS dengan PTS lainnya.

Bagi PTS yang segmen pasarnya atau mahasiswanya sebagian besar berasal dari kelas menengah atas relatif tidak akan mengalami penurunan. Karena kelas menengah-atas memiliki tabungan yang cukup dan investasi untuk pendidikan anak tetap menjadi prioritas. Tetapi bagi PTS yang sebagian mahasiswanya kelas menengah atas dan sebagian menengah bawah sebut saja *fifty ñ fifty* sangat mungkin akan mengalami penurunan mahasiswa baru. Atau penurunan pendapatan yang cukup signifikan sesuai jumlah mahasiswa kelas menengah bawah. Akibatnya akan mengalami sedikit masalah dari sisi pengembangan, tetapi operasional/biaya rutin masih aman. Sedang PTS yang sebagian besar mahasiswanya kelas menengah bawah akan mengalami penurunan mahasiswa baru atau pendapatan yang sangat signifikan. PTS ini akan mengalami kesulitan dari sisi operasional terlebih pengembangan.

Berangkat dari permasalahan itu semua, maka PTS perlu segera mengambil langkah-langkah konkret dan antisipatif agar tetap bisa bertahan dan berkembang ke depan. Langkah awal harus mampu memetakan kelas sosial ñ ekonomi mahasiswanya untuk mendapat gambaran akan penerimaan mahasiswa baru dan pendapatan.

Saat ini juga perlu segera dilakukan langkah mereview/menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Perubahan (APB Perubahan) untuk merumuskan ulang program-program yang menjadi skala prioritas dan menyesuaikan kemampuan finansial. Dalam situasi yang belum pasti ini juga urgen menyusun beberapa model atau *planning*. Misal jika terjadi A maka Plan A-nya seperti ini, jika terjadi B maka Plan B-nya seperti ini. Juga jika yang terjadi C maka Plan C-nya seperti ini.

Langkah-langkah konkret lainnya adalah rumusan penurunan biaya pendidikan. Atau pemberian beasiswa dan penundaan pembayaran tahun pertama atau mungkin tahun kedua untuk antisipasi ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 hingga masa transisi masyarakat untuk *recovery*. Jika diperlukan intervensi lembaga keuangan seperti perbankan dalam pembiayaan/investasi maka perlu kebijakan khusus pihak otoritas dalam penentuan bunga atau bagi hasil, sebagaimana kebijakan untuk UMKM misalnya.

Semoga PTS bisa bertahan. Karena masyarakat bangsa kita berkepentingan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) PT. Bahkan dalam menggerakkan perekonomian daerah.

*(Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmad Dahlan)-z*

## Makin

Sambungan hal 1

Untuk memutus rantai penularan itu, Yurianto mengimbau setiap individu melindungi diri dengan cara menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membatasi keluar rumah serta menghindari kerumunan. "Ini menjadi penting karena kita tidak pernah tahu di luar siapa yang menjadi OTG, yang membawa virus dan tidak menunjukkan gejala apapun," tegas pria yang menjabat Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan itu.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mencatat, pada Minggu pukul 12.00 WIB jumlah pasien yang sembuh dari Covid-19 bertambah 91 orang menjadi 2.698 orang, sementara jumlah kumulatif kasus positif terinfeksi Covid-19 sebanyak 14.032 orang. Dibandingkan Sabtu (9/5) pukul 12.00 WIB, kasus positif Covid-19 bertambah 387 kasus menjadi total 14.032 kasus dan jumlah pasien yang meninggal dunia akibat penyakit yang menyerang pernapasan itu bertambah 14 orang menjadi total 973 orang.

Achmad Yurianto menyebutkan, total ada 248.690 Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan 30.317 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang kondisinya dipantau. Secara keseluruhan sudah diperiksa 158.273 spesimen dari 113.452 orang dalam upaya mendeteksi penularan Covid-19.

Gugus Tugas Nasional mencatat, kasus Covid-19 sudah menyebar di 373 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Saat ini banyak ditemukan kasus OTG, orang yang pernah melakukan kontak dengan pasien Covid-19 namun tidak mengalami demam atau gangguan pernapasan.

Karena itu, Achmad Yurianto menekankan pentingnya selalu mengenakan masker saat berada di tempat umum untuk menghindari risiko penularan penyakit. "Apabila semua menggunakan masker, baik yang sakit maupun sehat, maka angka penularan bisa turun drastis hingga 1 persen," katanya.

Selain itu, penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain dan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir usai aktivitas, sangat penting untuk melindungi diri serta komunitas dari penularan Covid-19. Masyarakat juga harus mendukung pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengendalikan penularan penyakit tersebut. **(Ant/Ati)-z**

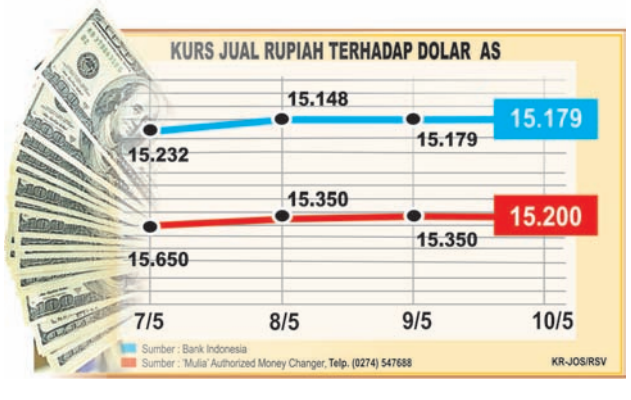


**Prakiraan Cuaca** — Senin, 11 Mei 2020

| Lokasi | Cuaca: Pagi | Siang | Malam | Dini Hari | Suhu °C | Kelembaban |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Bantul | | | | | 23-31 | 65-95 |
| Sleman | | | | | 23-31 | 65-95 |
| Wates | | | | | 23-31 | 65-95 |
| Wonosari | | | | | 23-31 | 65-95 |
| Yogyakarta | | | | | 23-31 | 65-95 |

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko